

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Perajin Melalui Pelatihan Desain Motif Batik Tulis Asli Sampang

Amirullah*)

Program Studi Teknik Elektro, Universitas Bhayangkara Surabaya
amirullah@ubhara.ac.id

Tri Wardoyo

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Bhayangkara Surabaya
triwardoyo@ubhara.ac.id

Achmad Yulianto

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Bhayangkara Surabaya
yulianto@ubhara.ac.id

Nur Laily

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya
nurlaily@stiesia.ac.id

*)Penulis Korespondensi

Abstrak

Mitra PM-UPUD adalah UD Shalempang Batik Madura (Mitra 1) dan Kelompok Pembatik Rumahan, Pemasok Bahan, dan Penjahit Dusun Pliyang (Mitra 2). Permasalahan ditinjau dari aspek produksi adalah motif batik tulis Sampang hasil kreasi Mitra 1, banyak dicontoh atau diplagiasi oleh perajin luar Kabupaten Sampang. Dampaknya adalah motif batik spesifik asal Sampang hasil kreasi Mitra 1 menjadi cenderung memudar, karena usai dibuat dan diperkenalkan kepada masyarakat tidak lama kemudian di pasaran, muncul produk batik tulis motif serupa buatan perajin luar Sampang dengan harga jual lebih murah. Tujuan program adalah (1) meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan desain motif batik tulis asli Sampang, dan (2) mengusulkan hak cipta motif batik tulis asli Sampang yaitu Sumur Deksan dan Praseno ke Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham). Metode kegiatan ditempuh melalui (1) pelatihan, praktek, dan pendampingan pembuatan motif batik asli Sampang Praseno dan Sumur Deksan kepada Mitra 2, (2) pelatihan, praktek, dan pendampingan penyusunan rancangan (draf) dokumen hak cipta motif batik asli Sampang Praseno dan Sumur Deksan ke DJKI Kemenkumham. dan (3) Pengusulan hak cipta motif batik asli Sampang Praseno dan Sumur Deksan ke DJKI Kemenkumham. Luaran kegiatan adalah (1) produk batik tulis asli Sampang motif Praseno dan Sumur Deksan menggunakan pewarna alam dan buatan, (2) surat pencatatan ciptaan batik asli Sampang motif Praseno dan Sumur Deksan dari DJKI Kemenkumham. Luaran kegiatan berupa (1) produk batik tulis asli Sampang motif Praseno dan Sumur Deksan menggunakan bahan pewarna alam dan pewarna buatan, (2) surat pencatatan ciptaan batik tulis asli Sampang motif Praseno dan Sumur Deksan dari DJKI Kemenkumham.

Kata Kunci: Batik Tulis, Motif Sampang, Hak-Cipta, *Praseno*, *Sumur Deksan*

Abstract

The PM-UPUD partners are UD Shalempang Batik Madura (Partner 1) and the Home Batik Maker Group, Material Suppliers, and Tailors of Pliyang Hamlet (Partner 2). The problem from the production aspect is that craftsmen outside the Sampang Regency often plagiarize the Sampang batik motifs created by Partner 1. The impact is that the specific batik motifs from Sampang created by Partner 1 tend to fade because after being made and introduced to the public, not long afterwards, similar batik motifs made by craftsmen outside Sampang appear on the market with lower selling prices. The program objectives are (1) to increase knowledge, skills, and designs of original Sampang batik motifs, and (2) to propose a copyright for original Sampang batik motifs, namely Sumur Deksan and Praseno, to the Directorate General of Intellectual Property (DJKI) of the Ministry of Law and Human Rights (Kemenkumham). The activity method is carried out through (1) training, practice, and assistance in making original Sampang Praseno and Sumur Deksan batik motifs for Partner 2, (2) training, practice, and assistance in preparing a draft of the copyright document for original Sampang Praseno and Sumur Deksan batik motifs to the DJKI Kemenkumham. and (3) Submission of copyright for original Sampang Praseno and Sumur Deksan batik motifs to the DJKI Kemenkumham. The outputs of the activity are (1) original Sampang hand-drawn batik products with Praseno and Sumur Deksan motifs using natural and artificial dyes, (2) a registration letter for the creation of original Sampang hand-drawn batik with Praseno and Sumur Deksan motifs from the DJKI Kemenkumham.

Keywords: *Hand-drawn Batik, Sampang Motif, Copyright, Praseno, Sumur Deksan*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Batik Sampang mempunyai kemiripan dengan batik Kraton Solo atau Kraton Yogyakarta. Batik Sampang juga dapat masuk dalam kategori batik pesisiran misalnya Batik Pekalongan, Batik Lasem, Batik Surabaya dan Batik Priangan. Motif batik dari sejumlah wilayah tersebut dikenal berwarnaogan karena indentik dengan kraton, coklat, biru, indigo, dan krem, sedangkan warna batik wilayah pesisiran rata-rata biru tua didominasi kuning, hijau, merah yang memiliki corak cerah dan hidup [1]. Ditinjau dari segi motif batik Madura menyelami latar belakang sosial budaya masyarakat lokal. Dahulu selain petani, mayoritas lelaki Madura mencari nafkah sebagai pelaut. Mereka menjalani pekerjaannya dengan sabar dan tangguh karena harus berlayar dan merantau selama berbulan-bulan untuk mencari nafkah ke wilayah lain dengan cara berdagang. Para wanita yang ditinggalkan sang suami, selanjutnya mengisi waktu senggang dengan membatik rumah masing-masing.

Keahlian tradisional para perajin dalam membatik sudah dimiliki secara alamiah dan selanjutnya diwariskan secara turun temurun kepada generasi berikutnya. Batik tulis Sampang mayoritas dikerjakan secara tradisional dan mandiri oleh perajin dalam skala kecil. Kondisi ini berbeda dengan proses pembuatan batik tulis Solo atau Yogyakarta yang sudah mampu dijalankan dengan skala produksi lebih masif. Motif batik tulis Sampang juga mendapatkan pengaruh dari budaya luar misal motif sekar jagad, sabat rantai, ragam hias naga, Cina, dan motif lainnya. Batik tulis Sampang sering menampilkan warna yang tegas dan tidak lembut karena kondisi alamnya yang keras. Motif batik yang dibuat oleh perajin batik tulis Sampang adalah motif kurik yaitu motif pewarnaan yang sama dan dilakukan secara berulang [2].

pembatik rumahan. Untuk suplai bahan pembuatan batik tulis (kain mori, lilin, bahan pewarna) UD Batik Tulis Shalempang dibantu oleh para pemasok bahan dari Desa Tanggumong atau kelurahan/desa tetangga di Kecamatan Sampang.

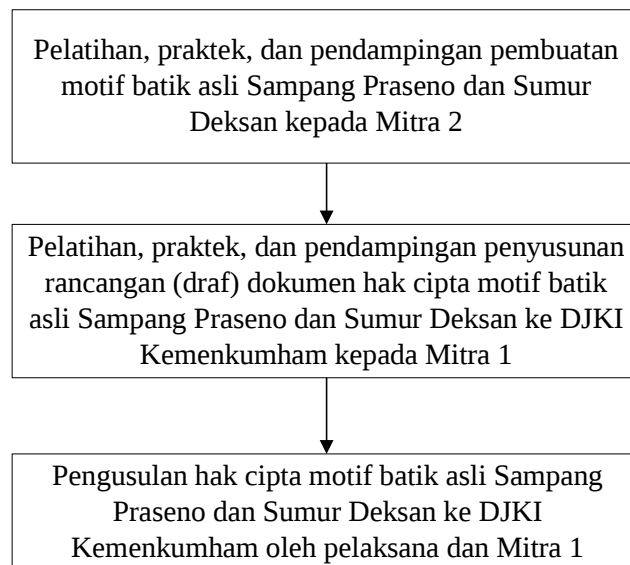
Para pembatik rumahan dan pemasok bahan pewarnaan alam tersebut, tergabung dalam Paguyuban atau Kelompok pembatik rumahan dan pemasok bahan batik tulis di Desa Tanggumong Kecamatan Sampang. Anggota kelompok selanjutnya berkembang, termasuk di dalamnya penjahit baju batik karena semenjak pandemi Covid-19, Mitra 1 tidak hanya menjual kain batik tetapi juga menjual baju potong berbahan kain batik tulis Sampang. Pimpinan kelompok adalah Ibu Sibtoyniyah warga asli kelahiran Dusun Pliyang beralamat di Jalan Jaksa Agung Suprpto Nomor 64 Desa Tanggumong Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Pada kegiatan ini, pelaksana PM-UPUD juga menggandeng Kelompok Pembatik Rumahan, Pemasok Bahan, dan Penjahit di Dusun Pliyang sebagai Mitra 2.

Permasalahan

Permasalahan ditinjau dari aspek produksi adalah motif batik tulis Sampang hasil kreasi Mitra 1, banyak dicontoh atau diplagiasi oleh perajin luar Kabupaten Sampang. Dampaknya adalah motif batik spesifik asal Sampang hasil kreasi Mitra 1 cenderung memudar, karena usai dibuat dan diperkenalkan kepada masyarakat tidak lama kemudian di pasaran, muncul produk batik tulis motif serupa buatan perajin luar Sampang dengan harga jual lebih murah. Mitra 1 sudah berusaha mengadukan permasalahan ini kepada pemerintah misalnya Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan maupun penegak hukum setempat. Namun kendalanya adalah pengaduan tersebut tidak bisa diproses lebih lanjut, karena Mitra 1 tidak mampu membuktikan bahwa motif batik tulis baru ciptaannya merupakan hasil kreasi mereka. Mitra 1 juga tidak mampu menunjukkan bukti atau dokumen surat pencatatan ciptaan motif batik dari DJKI Kemenhumham atas kreasi motif batik yang mereka ciptakan.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan di lapangan dan kesepakatan antara pelaksana dengan kedua mitra, program PM-UPUD menawarkan metode kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan di lapangan. Metode pelaksanaan kegiatan adalah: (1) pelatihan, praktek, dan pendampingan pembuatan batik asli Sampang motif Praseno dan Sumur Deksan kepada Mitra 2, (2) pelatihan, praktek, dan pendampingan penyusunan rancangan (draf) dokumen hak cipta batik asli Sampang motif Praseno dan Sumur Deksan ke DJKI Kemenkumham, dan (3) pengusulan hak cipta batik asli Sampang motif Praseno dan Sumur Deksan ke DJKI Kemenkumham. Tujuan pelaksanaan kegiatan adalah (1) meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan desain motif batik tulis asli Sampang, dan (2) mengusulkan hak cipta motif batik tulis asli Sampang yaitu Sumur Deksan dan Praseno ke DJKI Kemenkumham. Gambar 2 menunjukkan metode pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kunjungan ke Lokasi Mitra

Koordinasi persiapan kegiatan antara pelaksana dengan Mitra 1 dan Mitra 2 dibutuhkan untuk memastikan bahwa kegiatan PM-UPUD berjalan sesuai dengan target dan rencana yang telah disepakati sebelumnya. Kegiatan dilaksanakan melalui kunjungan lapangan oleh anggota pelaksana dan pimpinan mitra pada UD Shalempang ke Dusun Pliyang Desa Tanggumong Kecamatan Sampang pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024. Pada kegiatan ini dilakukan sosialisasi tentang rencana kegiatan antara pelaksana dengan kedua mitra. Pelaksana dan mitra juga mendiskusikan dan menyepakati jadwal pelaksanaan kegiatan lapangan. Kunjungan juga mendiskusikan jenis partisipasi mitra untuk mendukung semua program kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya oleh pelaksana. Pada kunjungan tersebut ketua pelaksana juga menyajikan presentasi tentang rencana kegiatan PM-UPUD Tahun ke-2 dari rencana 3 tahun meliputi permasalahan mitra, dampak dari permasalahan yang muncul, solusi yang ditawarkan, tim pelaksana program, metode kegiatan, dan target luaran kegiatan. Gambar 3 menunjukkan koordinasi persiapan kegiatan pelaksana dengan Mitra.



Gambar 3. Koordinasi Rencana Persiapan Kegiatan
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Pelatihan dan Praktek Pembuatan Motif Batik Tulis Asli Sampang

Untuk mempertahankan eksistensi dan keberlangsungan motif batik asli Sampang dibutuhkan pelatihan, praktek, dan pendampingan kepada para perajin lokal. Kegiatan dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan desain motif batik tulis asli Sampang. Pelatihan, praktek, dan pendampingan dilaksanakan pada motif batik tulis asli Sampang yaitu motif *Sumur Deksan* dan *Praseno* kepada Mitra 2. Pelatihan diikuti oleh empat kelompok perajin batik tulis dari Kelompok Pembatik Pliyang, Kelompok Pembatik Kotah, Kelompok Pembatik Rantang, dan Kelompok Pembatik Ketapang. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari pada Sabtu dan Minggu, 31 Agustus dan 1 September 2024 dengan narasumber H. Ali Imron, SE. Pelatihan diikuti oleh 10 peserta anggota kelompok pembatik rumahan, pemasok bahan, dan penjahit Dusun Pliyang dan Dusun Rantang Kecamatan Sampang, Desa Kotak Kecamatan Jrengik, serta Kecamatan Ketapang.

Latar belakang kegiatan adalah motif batik asli asal Kabupaten Sampang cenderung memudar karena hampir tidak memiliki perbedaan spesifik dengan motif batik Madura lain misalnya motif Tanjung Bumi (Bangkalan), motif Pamekasan, dan motif Sumenep. Berpijak pada masalah tersebut, maka untuk meningkatkan kembali popularitas dan kebanggaan masyarakat terhadap batik tulis asli motif Sampang dan ketrampilan perajin, tim pelaksana melaksanakan pelatihan dan praktik pembuatan motif batik tulis *Sumur Deksan* dan *Praseno* kepada empat kelompok perajin batik tulis di Kabupaten Sampang. Pada kegiatan ini narasumber menyajikan makna filosofi dan pola motif *Praseno* dan *Sumur Deksan* dengan cara masing-masing digambar diatas kertas manila (karton). Peserta pelatihan selanjutnya menyimak dan mempraktekkannya dengan menggambar kedua motif masing-masing lima perajin melukis motif *Praseno* dan lima perajin lainnya melukis motif *Sumur Deksan* diatas kertas manila.

Gambar 4 dan Gambar 5 masing-masing menunjukkan presentasi narasumber serta praktek dan pendampingan pembuatan motif batik tulis *Sumur Deksan* dan *Praseno* oleh peserta perajin batik.



Gambar 4. Narasumber Menyajikan Materi Motif Batik Tulis
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 5. Praktek Pembuatan Motif Batik Tulis Praseno dan Sumur Deksan oleh Peserta
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Makna dan Filosofi Batik Motif *Praseno* dan *Sumur Deksan*

Batik Motif *Praseno* bermakna kemuliaan. Motif ini berasal dari nama Raden Praseno atau Cakraningrat I seorang Adipati Madura, yang memerintah Madura Barat sebagai penguasa bawahan dari Kesultanan Mataram pada pertengahan abad ke-17. Cakra adalah roda berputar dengan gerigi berbentuk Cakra, sedang Ningrat adalah kemuliaan, dimana

Wahyu tersebut adalah suatu spirit berupa Ruh yang selalu bergerak dan berputar di alam semesta, mengelilingi dan membawa unsur kemuliaan.

Batik Motif *Sumur Deksan* melambangkan kehidupan dimana 1500 tahun lalu ada sebuah kehidupan yang dibuktikan adanya sebuah situs di Kabupaten Sampang yang bernama *Sumur Deksan*. Situs tersebut menggambarkan seorang yang sedang bertapa dan diapit oleh dua ekor kuda dimana dalam Bahasa Sansekerta berbunyi *Kuda Kalih Ngrangsang Ing Butho*. Lokasi tersebut merupakan tempat bertapa Sang Pangeran Trunojoyo sebelum berangkat berperang, dan konon menurut cerita sang pangeran ini mampu menyembuhkan orang yang menderita sakit berok atau hernia.

Setelah dibuat diatas kertas manila selanjutnya perajin mengimplementasikan pola hasil pelatihan motif diatas kain mori menggunakan canting dan lilin. Kain mori selanjutnya dibatik dan diwarnai berdasarkan pola yang sudah dibuat Mitra 1 dibantu perajin Mitra 2. Pada kegiatan ini, pewarna batik tulis yang digunakan adalah pewarna buatan (sintetis) dan pewarna alam. Gambar 6 menunjukkan produk kain batik tulis asli Sampang hasil pelatihan.



Gambar 6. Produk Kain Batik Tulis Motif Sampang
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Gambar 7 dan Gambar 8 masing masing menunjukkan kain batik tulis motif Praseno dan Sumur Deksan bahan pewarna alam. Gambar 9 dan Gambar 10 masing masing menunjukkan kain batik tulis motif Praseno dan Sumur Deksan bahan pewarna buatan.



Gambar 7. Kain Batik Tulis Pewarna Alam Indigofera Motif Praseno
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 8. Kain Batik Tulis Pewarna Alam Jolawe Motif Sumur Deksan
(Sumber: Dokumentasi Pengabdi, 2024)



Gambar 9. Kain Batik Tulis Pewarna Buatan Motif Praseno
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 10. Kain Batik Tulis Pewarna Buatan Motif Sumur Deksan
(Sumber: Dokumentasi Pengabdi, 2024)

Pelatihan Penyusunan Draf dan Pengajuan Hak Cipta Batik Motif Asli Sampang

Untuk meningkatkan pemahaman Mitra 1 dalam menyusun draf dan mengusulkan hak cipta motif batik asli Sampang maka perlu dilakukan pelatihan dan sosialisasi. Pelatihan berupa sosialisasai pengusunan draf dan pengusulan hak cipta motif batik tulis asli Sampang yaitu motif *Sumur Deksan* dan *Praseno* ke DJKI Kemenkumham. Kegiatan dilaksanakan pada Rabu dan Kamis, 11 dan 12 September 2024 dengan narasumber salah satu pelaksana Dr. Nur Laily kepada pemilik UD Shalempang (Mitra 1). Tujuan kegiatan adalah keberadaan hak cipta batik motif *Praseno* dan *Sumur Deksan* diharapkan mampu menjaga keaslian motif batik tulis asli Sampang supaya tidak dicontoh oleh perajin batik Madura dari luar Sampang. Pelatihan dan sosialisasi kegiatan berjudul Panduan Teknis Pengurusan atau Pendaftaran HKI bagi Wirausahawan Kekayaan Intelektual (HKI). Materi meliputi: (1) Apa itu Hak Kekayaan Intelektual (HKI), (2) Manfaat Pendaftaran HKI bagi suatu Usaha, (3) Cara Mengetahui apakah

suatu produk telah didaftarkan HKI oleh pihak-lain, (4) Prosedur Pengurusan atau Pendaftaran HKI, dan (5) Dokumen yang diperlukan untuk Pengurusan atau Pendaftaran HKI. Narasumber dipilih karena memiliki kompetensi pernah mengajukan dan memiliki hak-cipta karya seni batik motif *Kepakan Mliwis Jelmaning Prabu* pada 2022.

Gambar 11 menunjukkan pelatihan penyusunan draf hak cipta motif batik tulis asli Sampang. Gambar 12 menunjukkan diskusi antara pelaksana dengan mitra 1 mengenai usulan deskripsi usulan hak cipta batik motif asli Sampang. Gambar 13 menunjukkan sesi foto bersama usai pelatihan hak cipta batik motif asli Sampang.



Gambar 11. Pelatihan Penyusunan Draft dan Pengusulan Hak Cipta Motif Batik Asli Sampang (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 12. Diskusi Antara Pelaksana dan Mitra tentang Desain Usulan Hak Cipta Motif Batik (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 13. Sesi Foto Pelatihan Hak Cipta Motif Batik (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Pengajuan Hak Cipta Batik Motif Asli Sampang ke DJKI Kemenkumham

Untuk melindungi keaslian motif batik tulis asli Sampang supaya tidak dicontoh oleh perajin batik Madura dari luar Sampang hasil karya cipta dan kreasi dari Mitra 1, maka pelaksana juga sudah mengusulkan penerbitan hak cipta ke DJKI Kemenkumham kategori Jenis Ciptaan Seni Motif. Kategori pengajuan hak cipta batik tulis berjudul Motif *Praseno* dan *Sumur Deksan* masing-masing dimasukkan dalam Jenis Ciptaan Seni Motif. Pengajuan hak cipta motif batik dilakukan melalui LPPM Universitas Bhayangkara Surabaya.

Ada empat dokumen yang dibutuhkan untuk pengajuan hak-cipta antara-lain: surat pernyataan pengalihan hak cipta (SPPH), surat pernyataan pemegang hak cipta, scan KTP semua pengusul dan pemegang hak cipta, serta deskripsi hak cipta. Dokumen SPPH dari pengusul kepada Ketua LPPM Universitas Bhayangkara Surabaya sebagai pemilik hak cipta berisi dokumen pernyataan dan identitas semua pengusul bertanda tangan diatas materai, Surat pernyataan pemegang hak cipta ditandatangani Ketua LPPM Universitas Bhayangkara Surabaya bermaterai. Deskripsi hak cipta berisi uraian satu paragraf tentang penjelasan singkat dari ciptaan yang diajukan.

Pengajuan hak cipta Motif Batik Praseno dan Sumur Deksan dilakukan pada Senin, 30 September 2024. Batik Motif *Praseno* diajukan dengan nomor permohonan EC002024196270, nama inventor Amirullah, Tri Wardoyo, Achmad Yulianto, Nur Laily, Ali Imron, Imaniyah, dengan pemegang hak cipta Universitas Bhayangkara Surabaya. Surat pencatatan ciptaan terbit pada hari dan tanggal sama dengan pengajuan dengan nomor pencatatan 000768733. Batik Motif *Sumur Deksan* diajukan dengan nomor permohonan EC002024196267, nama inventor Amirullah, Tri Wardoyo, Achmad Yulianto, Nur Laily, Ali Imron, Imaniyah, dengan pemegang hak cipta Universitas Bhayangkara Surabaya. Surat pencatatan ciptaan terbit pada hari dan tanggal sama dengan pengajuan dengan nomor pencatatan 000768730.

KESIMPULAN

Untuk meningkatkan kembali popularitas motif batik asli Sampang dibutuhkan kreasi

baru motif batik dari para pegiat dan perajin batik lokal. Perlindungan karya cipta terhadap eksistensi motif batik tulis lokal tentu dibutuhkan untuk menjaga keaslian motif batik tulis asli supaya tidak dicontoh oleh perajin batik dari luar serta sekaligus melindungi motif batik asli Sampang dari kepunahan. Pelatihan motif batik kepada sejumlah perajin lokal dan pengajuan hak cipta motif batik baru hasil kreasi perajin batik Sampang bisa menjadi solusi untuk melindungi karya mereka dari klaim dan/atau plagiasi oleh pihak perajin batik luar. Kendala utama adalah biaya pengajuan dan pemeliharaan hak cipta motif batik ke DJKI Kemenkumham yang relatif mahal jika diajukan secara mandiri oleh UMKM perajin batik. Peningkatan kerjasama mitra UMKM batik dengan sejumlah stakeholder misalnya pemerintah, perguruan tinggi, dan/atau industri melalui pengajuan kolektif oleh instansi diharapkan mampu menjadi solusi untuk mengatasi kendala biaya penerbitan dan pemeliharaan hak cipta.

Ucapan Terima-Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DRTPM Kemendikbud-Ristek yang telah memberi dukungan dana pada implementasi kegiatan pengabdian masyarakat skema PM-UPUD Tahun ke-2 (2024) dari rencana 3 tahun dengan judul “Penerapan Teknologi Ramah Lingkungan dan Peningkatan Efisiensi pada Proses Produksi Batik Tulis Motif Sampang di Desa Tanggumong Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang Jawa-Timur”. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan Kontrak Induk Nomor048/E5/PG.02.00/PM.LANJUTAN/2024 Tanggal 11 Juni 2024 dan Kontrak Turunan Nomor 003/SP2H/PKM-L/LL7/2024 Tanggal 12 Juni 2024, serta Kontrak Nomor 003/VI/2024/PKM-L/LPPM/Ubhara Tanggal 12 Juni 2024. Penulis juga mengucapkan terima-kasih kepada Imanda Arifiasari, Muhammad Fajri, Nur Armananta, dan Daffa Kinata Dwi Pitaloka atas partisipasi dan kontribusi sebagai tim mahasiswa, selama pelaksanaan kegiatan PM-UPUD sebagai bagian Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Daftar Pustaka

- [1] Batik Tulis Madura: Filosofi dan Jenisnya, (26 Oktober 2022), Diakses pada 17 Februari 2024 dari: <https://www.krajanbatik.com/post/batik-tulis-madura>.
- [2] Batik Sekar Jagad Madura Kaanekaan Dalam Suatu Keindahan, (2022), Diakses pada 24 Februari 2024 dari: <https://rumahbatikbedjo.com/2022/05/18/batik-sekar-jagad-madura/>.
- [3] Peta Wilayah Kerja, (2021), Diakses pada 17 Februari 2024 dari <https://kemenagsampang.com/peta-wilayah-kerja>.